

## Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Numbered Head Together* Berbantu Media Gambar Di SDN 01 Kota Jawa

**Nurhidayati**

SDN 01 Kota Jawa, Kec.Negara Batin, Way Kanan, Lampung  
[sdnkotajawa616@gmail.com](mailto:sdnkotajawa616@gmail.com)

**Abstrak:** Belajar merupakan suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas dirinya. Maka pembelajaran PAI tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat, dan juga ketakwaannya kepada Allah SWT. Pembelajaran PAI di sekolah dasar hendaknya melalui suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik agar tujuan dari pembelajaran PAI dapat tercapai. Supaya pembelajaran disenangi dan diminati oleh para peserta didik, maka para pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat salah satunya metode pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu Media Gambar. Media gambar ini merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang efektif yang mampu merangsang siswa untuk tertarik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan metode *numbered head together* berbantu media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kota Jawa, Kecamatan Negara Batin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dan analisis data bahwa dengan menggunakan metode *numbered head together* berbantu media gambar dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Berperilaku Terpuji peserta didik kelas V SDN 01 Kota Jawa, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Hal ini dibuktikan dari hasil proses belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya.

**Kata Kunci:** Proses belajar; Pelajaran Pendidikan Agama Islam; *Numbered Head Together*; Media gambar

### Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013). Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu (Majid, 2013). Al-Qur'an dan As-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Dalam belajar perlu adanya proses, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat dan berusaha, "*learning by doing*" (Sadirman, 2014).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, pembelajaran PAI tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat, dan juga ketakwaannya kepada Allah SWT. Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak guru PAI yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran seperti guru menyampaikan materi hanya sekilas lalu peserta didik disuruh mengerjakan buku paket atau buku pegangan peserta didik padahal mereka banyak yang belum memahami penjelasan yang telah disampaikan, bahkan ada guru yang keluar kelas akibatnya peserta didik menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran PAI (Budiywono, 2017).

Keberhasilan guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Kurikulum yang mulai diterapkan pada setiap sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif maka guru hendaknya memiliki berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru terutama pada mata pelajaran PAI untuk merangsang proses belajar siswa yaitu metode pembelajaran *numbered head together*. Metode pembelajaran *numbered head together* ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi, kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian (Tampubolon, 2014).

Metode pembelajaran *numbered head together* secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh pertimbangan, sehingga siswa lebih produktif dan proses belajar menjadi meningkat (Nursyamsi SY, Aloysius duran, 2016). Menurut Azhar Arsyad penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pembelajaran (Arsyad, 2014). Media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan (Salahudin, 2015).

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di SDN 01 Kota Jawa, pada tanggal 5 Desember 2020 dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya proses belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI belum seperti yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan guru yaitu pembelajaran di SDN 01 Kota Jawa guru mengajar sudah mulai menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik sudah mulai belajar berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, tetapi pada saat diskusi berlangsung hanya beberapa kelompok saja yang berdiskusi dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media seperti buku paket, papan tulis, dan spidol, karena fasilitas sekolah yang belum memadai seperti belum adanya LCD proyektor sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, dari 9 indikator proses yang akan dikembangkan ada dua indikator yang terlihat baik kegiatannya yakni mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru, sedangkan proses yang lain masih belum seperti yang diharapkan dan perlu ditingkatkan lagi. Sehingga, penulis tertarik untuk mengkaji tentang judul “Upaya Meningkatkan Proses Belajar Melalui *Number Head Together* Berbantu Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 01 Kota Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan proses belajar peserta didik dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart didesain dalam bentuk satu siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*action*), Observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Mumu and Tanujaya, 2016). Pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan siklus II, dilakukan setelah merefleksi kegiatan siklus I. Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II ini, yaitu dengan dimulai kembali tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. Siklus akan terus dilakukan dan akan dihentikan apabila peningkatan proses peserta didik telah mencapai  $> 80\%$  dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket proses Belajar Peserta Didik

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, untuk mengukur validitas butir pernyataan digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut (Suharsimi, 2014):

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = indeks korelasi antara dua variabel

$x = x - \bar{x}$

$y = Y - \bar{Y}$

X = skor rata-rata dari XY = skor rata-rata dari Y

Jika  $r_{itung} > r_{tabel}$ , maka instrument atau item pernyataan dinyatakan valid dan jika  $r_{itung} < r_{tabel}$ , maka instrument penelitian atau item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha karena skor dalam instrument bukan 1 dan 0.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen.

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma^2 t$  = varians total

Setelah diperoleh reliabilitas instrument, kemudian dikategorikan dengan kriteria reliabilitas.

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas

<b>Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Koefisien alpha telah didapat maka tolak ukur untuk di interpretasikan dengan reliabilitas 0,957 adalah reliable sehingga 22 angket tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur proses belajar peserta didik. Untuk menghitung skor proses belajar peserta didik pada setiap aspek dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase proses belajar peserta didik

F= Jumlah skor yang didapat

N= Jumlah skor maksimal

Setelah di peroleh nilai hasil proses siswa ,kemudian dikategorikan dengan kriteria hasil observasi pada tabel di bawah ini (Tampubolon, 2014):

Tabel 3. Kriteria Proses Belajar Peserta Didik

<b>Presentasi Proses Peserta Didik (%)</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
0-20	Pasif

Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, tetapi jika ternyata belum memperoleh hasil yang diinginkan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ciri-ciri keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan yang terjadi di setiap siklusnya, yaitu adanya peningkatan proses belajar siswa minimal meningkat hingga  $\geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan siswa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian proses belajar pendidikan agama islam, dilaksanakan berdasarkan prosedur tindakan kelas dengan menggunakan metode *numbered head together* berbantu media gambar pada peserta didik kelas V SDN 01 KOTA JAWA . Pada temuan observasi awal perlu dilakukannya perubahan pada proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah smetode *numbered head together* berbantu media gambar. Setelah menggunakan metode *numbered head together* berbantu media gambar metode peserta didik mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan setiap siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

### ***Siklus I***

#### 1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran dan metode *number head together* berbantu media gambar.

- b. Menyiapkan bahan ajar yakni materi pendidikan agama islam tentang Mari Hidup Sederhana Dan Ikhlas.
- c. Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi dan angket proses belajar peserta didik.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan dengan 3 pertemuan. Dimana setiap pertemuan selalu menerapkan metode pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar.

## 3. Observasi

Hasil pengamatan pada metode pembelajaran *numbered head together* berbantu media gambar untuk siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal kegiatan proses pembelajaran masih perlu diperbaiki lagi.

## 4. Refleksi

Hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik bahwasanya proses belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi karena hasil angket proses belajar peserta didik siklus I adalah 66,89% sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah  $\geq 80\%$ .

Karena pada siklus I belum berjalan secara efektif, maka dilakukan siklus II yang dimulai dari tahap observasi.

## ***Siklus II***

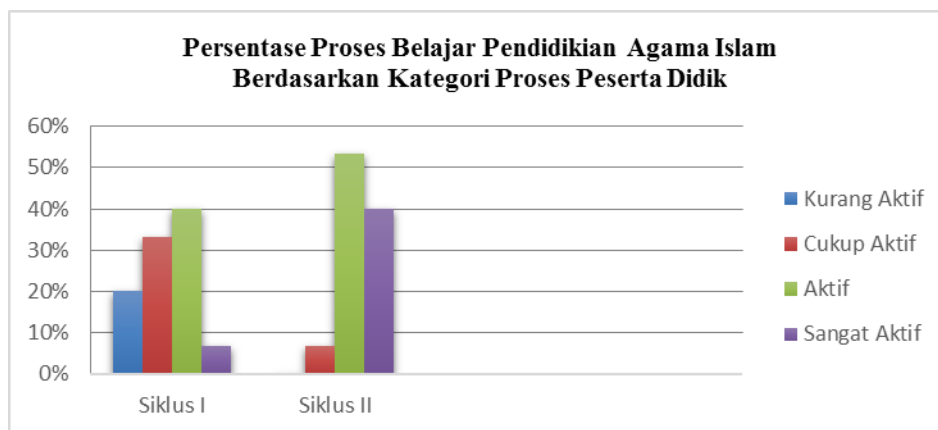
### 1. Observasi

Dapat dilihat bahwa proses belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam siklus II terjadi peningkatan dimana pada siklus I proses belajar peserta didik sebesar 63,11% dan pada siklus II ini proses belajar peserta didik meningkat menjadi 82,36%. Pada siklus II ini ada 6 orang atau 40% yang masuk dalam kategori sangat aktif, 8 orang atau 53,33% yang masuk dalam kategori aktif, dan 1 orang atau 6,67% yang masuk dalam kategori cukup aktif. dan yang masuk kategori kurang aktif di siklus II ini tidak ada.

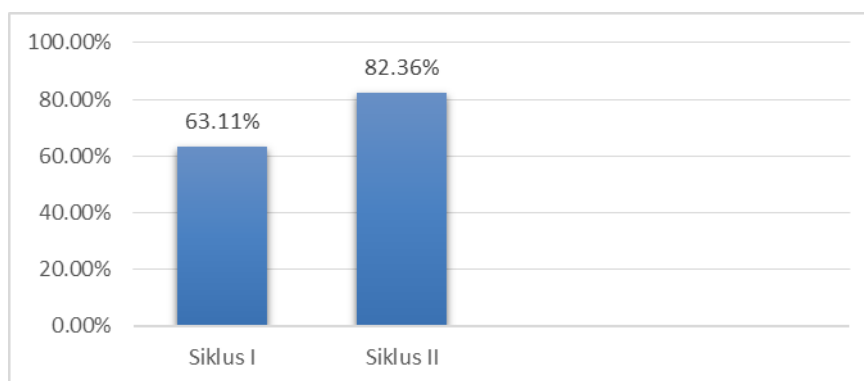
### 2. Refleksi

Hasil penelitian siklus II dari hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah baik dalam menerapkan metode *numbered head together* dan media gambar proses pembelajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga proses belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni sebesar 82,36% proses belajar peserta didik secara keseluruhan. Persentase ini melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni  $\geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan peserta didik, sehingga penelitian berhenti di siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dikarenakan proses belajar peserta didik yang ingin dicapai sudah memenuhi target penelitian.

Dari hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama islam pada materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas dengan menggunakan metode *numbered head together* berbantu media gambar aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II peningkatan proses belajar peserta didik dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kategori Proses Peserta Didik Kelas V Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Siklus I dan Siklus II.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 6,67% atau 1 orang yang sangat aktif, 40% atau 6 orang yang aktif, 33,33% atau 5 orang yang cukup aktif dan 20% atau 3 orang yang kurang aktif dan keseluruhan proses belajar pada siklus I sebesar 63,11%.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang sangat aktif meningkat menjadi 40% atau 6 orang, yang aktif sebanyak 53,33% atau 8 orang, dan peserta didik yang cukup aktif berkurang menjadi 6,67% atau 1 orang, Proses peserta didik secara keseluruhan sebesar 82,36%. Persentase proses belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah  $\geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi *numbered head together* berbantu media gambar terbukti bahwa dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas kelas V SDN 01 KOTA JAWA.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa dengan menggunakan metode *numbered head together* berbantu media gambar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik

pada mata pelajaran pendidikan agama Berperilaku Terpuji peserta didik kelas V SDN 01 Kota Jawa, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil proses belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 63,11% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,36%, dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas V.

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil kesimpulan ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan proses *numbered head together* berbantu media gambar maka saran yang dapat disampaikan yaitu diharapkan kepada pendidik dapat memperdalam dan melanjutkan pembelajaran dengan proses *numbered head together* berbantu media gambar ini untuk meningkatkan proses belajar peserta didik. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan penelitian ini disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna dan dapat melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas lagi.

### **Bibliografi**

- Arsyad, A. (2014) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiywono, E. (2017) 'Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*, 8(2), p. 261.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Majid, A. (2013) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumu, J. and Tanujaya, B. (2016) *Penelitian Tindakan Kelas Penduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nursyamsi SY, Aloysius duran, herawati susilo (2016) 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa', *Pendidikan*, 1(10), p. 1996.
- Sadirman (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salahudin, A. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Suharsimi, A. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, S. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

